

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi saat ini yang begitu cepat dapat menyebabkan kemajuan di banyak bidang, dan bahkan menimbulkan berbagai macam dampak negative . Dampak dari hal ini yang begitu terlihat menjadi dampak yang bersifat global. salah satunya yang dihadapi pada masa sekarang. Dampak lingkungan salah satunya tidak hanya akibat kemajuan dari teknologi begitu sangat cepat, tetapi disebabkan oleh ulah dari manusianya itu sendiri. salah satu masalah dari lingkungan ini yaitu masalah dari sampah yang di hasilkan oleh manusia. Untuk masalah sampah saat ini juga merupakan salah satu objek yang dipandang sebagai masalah yang kurang diperhatikan oleh masyarakatnya, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, membuat kebutuhan rumah tangga melonjak besar, dan dengan itu menimbulkan timbulan sampah salah satunya yang berdampak sangat buruk terhadap lingkungan. Sampah dipandang oleh beberapa masyarakat tidak mempunyai manfaat dan juga dianggap oleh sebagai masyarakat menjadi sumber bencana alam salah satunya banjir, di samping itupun ini merupakan ulah dari manusianya sendiri yang tidak peduli terhadap sampah.

Di Indonesia sampah menjadi masalah yang cukup sulit untuk diatasi. Bahwasannya volume dari sampah dari tahun ke tahunnya meningkat dan semakin bertambah. karena kebutuhan dari manusia itu sendiri juga semakin beragam dan bertambah. Bisa di akibatkan dengan adanya pembangunan pembangunan di indonesia yang menyebabkan berkurangnya lahan untuk pengelolaan sampah.Sampah yang dihasilkan dari aktivitas industry besar misalnya pada perusahaan kain, pertambangan dan bahan makanan. semua produk yang dihasilkan oleh suatu

perusahaan hamper seluruhnya akan menimbulkan timbulan sampah. Dengan banyaknya jumlah produksi maka sampah akan semakin meningkat dari jumlah volume yang sebelumnya, sedangkan dari proses pengurangan sampah produk yang dihasilkan perusahaan cenderung sangat kecil. Hal inipun yang menyebabkan semakin menumpuknya timbulan sampah pada disetiap penjuru-penjuru kota. Dengan Besarnya timbulan sampah yang sangat sulit ditangani, dapat menyebabkan berbagai masalah baik yang dirasakan langsung atau secara tidak langsung bagi masyarakat yang berada di kota dan bahkan masyarakat yang berada disekitarnya.

Pemerintah Daerah untuk terwujudnya tata pemerintahan yang baik, dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak dalam segi pelayanan kepada masyarakat. Pemerintah Daerah dalam menjalankan pemerintahannya dituntut agar dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat secara efektif dan efisien serta inisiatif dan empati bagi lingkungan sangat dibutuhkan oleh aparatur pemerintah dikhususkan dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pemberi pelayanan. Khususnya dalam permasalahan ini pemerintah harus dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada seluruh masyarakat agar masyarakat merasakan kinerja dari aparatur pemerintahan.

Pada saat ini permasalahan mengenai sampah di Kota Bandung yang dimana masalah sampah cukup memprihatinkan , tiap harinya kota bandung bisa mencapai hampir 1500 ton sampah, dari situ masyarakat kota bandung dapat menghasilkan sampah dengan 0,6 kg per orang, membuat truk pengangkut sampah dari TPS menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA) , dengan adanya penambahan penduduk khususnya di kota bandung juga berdampak bertambahnya volume, jenis dan bahkan karakteristik dari sampah itu sendiri, dengan demikian sampah sampah yang ada tidak sesuai dengan pembuangan sampah sementara setiap harinya.

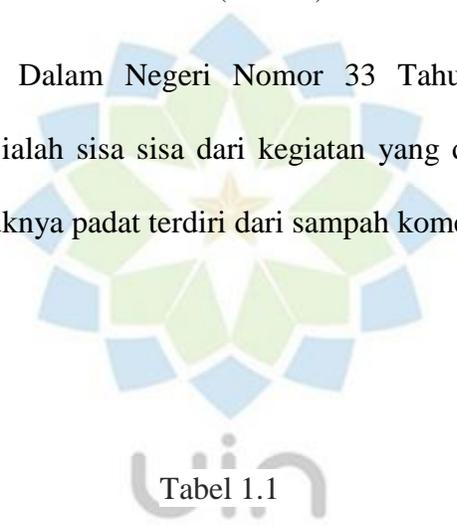
Pada saat masa pandemi sekarang yang sedang dialami kota Bandung, timbulan sampah di hasilkan kota Bandung, Berdasarkan informasi yang di dapat bahwasannya walapoun timbulan sampah sendiri mengalami peengurangan dalam kondisi yang dialami sekarang sehingga wisatawan ataupun pengunjung yang datang ke Kota Bandung adanya pengurangan khususnya untuk sampah yang di hasilkan dari sektor komersial seperti hotel dan restoran. Tetapi juga untuk sampah yang dihasilkan dari hasil rumah penduduk terdapat kenaikan karena sebagian masyarakat banyak melakukan aktivitas di rumah.

Aspek dalam pengelolaan sampah yaitu tidak hanya peran serta dari pemerintahnya guna mengurangi volume sampah yang di hasilkan dikota Bandung peran serta dari seluruh elemen pemerintah, masyarakat, pengusaha dan organisasi masyarakat lainnya. Defenisi sampah menurut Perda Kota Bandung No.9 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah, Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Menurut Perda Kota Bandung No.9 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah, Pengelolaan Sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. bahwa pengelolaan sampah tidak hanya menjadi urusan dari pemerintah daerah tetapi didalamnya ada peran serta masyarakat dalam upaya pengurangan timbulan sampah, dikarenakan perlu dilakukan beberapa macam cara secara berkesinambungan agar dapat memecahkan masalah sampah dari hulu hingga ke hilir untuk upaya mengurangi volume sampah, disesuaikan dengan keadaan mobilitas masyarakat yang ada di perkotaan juga semakin meningkatnya budaya konsumtif dari masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dan studi dokumentasi yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan ini mengalami masa transisi dalam hal pengelolaan sampah ,

karna dengan adanya Perda No.9 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan sampah ,Yang dimaksud didalamnya yaitu Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung , Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung merupakan perubahan dari BPLH kota Bandung, sebagai tindak lanjut atas keluarnya Peraturan daerah Kota Bandung No.8 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bandung dan Peraturan Walikota Bandung No.1390 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Bandung

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 (Tentang Pedoman Pengelolaan Sampah) sampah ialah sisa sisa dari kegiatan yang di lakukan oleh manusia atau melalui proses alam yang bentuknya padat terdiri dari sampah komersial dan non komersial.



Tabel 1.1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
BANDUNG

Data Standar Timbulan dan Potensi Timbulan Sampah

2017	0,6 kg/orang/hari	1.498,76 ton/hari
2018	0,63 kg/orang/hari	1.575,73 ton/hari
2019	0,63 kg/orang/hari	1.601 ton/hari
2020	0,63 kg/orang/hari	1.628,08 ton/hari

Sumber : *Dinas lingkungan Hidup dan Kebersihan (2020)*

Permasalahan Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Bandung. Pada saat ini masalah sampah di Kota Bandung dalam segi penanganannya masih belum begitu baik. Salah satunya disebabkan dengan luasnya wilayah kota Bandung dan juga diiringi dengan terus meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan cukup tinggi, jumlah serta keadaan dari kendaraan operasional bagi pengangkutan sampah yang bisa dikatakan kurang memadai . Dengan jumlah TPS kota Bandung yang cukup banyak sekitar 143 TPS di kota Bandung dan hanya 130 TPS yang aktif Beroperasi hamper 13 TPS tidak beroperasi ini menyebabkan kurangnya sarana dan prasarana dari TPS untuk mengoprasian menindahan tumpukan sampah dari TPS menuju TPA , dengan kondisi truk pengangkut yang kurang memadai dan serta sumber daya manusia yang kurang dalam pelaksanaan pengelolaan sampah/ petugas kebersihan, adapun jumlah kendaraan pengangkutan sampah.

Dalam upaya pengurangan timbulan sampah , masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, dan masih kurangnya pemanfaatan sampah yang dilakukan oleh masyarakat guna memanfaatkannya kembali menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomi yang cukup baik. Masalah yang di hadapi hampir di kota kota besar salah satunya yaitu tentang sampah, dengan adanya peningkatan aktivitas masyarakat yang cukup beragam dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dengan ketidaksadaran apa yang telah dilakukannya .salah satunya dengan membuang sampah sembarangan. Masih TPS yang tidak beroperasi dan kurangnya kesadaran dari masyarakatnya untuk mengurangi beban TPA, serta masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap program 3R (reduce, reuse, recycle) atau yang dikenal di kota Bandung sebagai program kangpisman (Kurangi, Pisahkan, manfaatkan) kurang masifnya sosialisasi dari Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan kepada masyarakat

. Dengan masih banyaknya sampah yang menumpuk di jalan yang ditadak terangkut ke TPS atau TPA meyebabkan pemandangan yang tidak begitu nyaman untuk di pandang. Dengan beriringannya kemajuan teknologi dan meningkatnya jumlah penduduk yang terus menerus. Masalah sampah di Kota Bandung belum dapat mengelola secara maksimal, dikarenakan secara manajemen dan infrastruktur, masalah sampah belum dapat diselesaikan dengan cepat sesuai konsep yang diinginkan . Dimana dalam proses penangannya dari hulu hingga hilir dengan melakukan pemisahan sampah agar dapat dimanfaatkan kembali dan mempunyai nilai ekonomis bagi masyarakat, dan sisanya agar dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir . Sampah adalah masalah yang cukup sulit diselesaikan dengan semakin kurangnya kesadaran dari masyarakatnya itu sendiri untuk menahan agar tidak membuang sampah sembarangan dan juga dengan peningkatan jumlah penduduk menjadi masalah yang cukup signifikan di dalam permasalahan sampah ini.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah di peneliti paparkan, dan juga melihat melihat dari visi, misi dan tujuan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, “Terwujudnya Kota Bandung yang Unggul, Nyaman, Sejahtera dan Agamis”. Dan salah satu tujuan dari DLHK Kota Bandung tahun 2018-2023 yaitu : Meningkatkan cakupan pengelolaan sampah kota dengan sasaran strategis, dengan itu peneliti akan mengambil judul “**Strategi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam Pengelolaan Sampah di Kota Bandung**”

B. Identifikasi Masalah

Dengan di paparkannya latar belakang tersebut maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan tersebut berupa :

1. Tempat Pemungutan Sampah yang ada di Kota Bandung masih belum maksimal dengan hanya adanya 130 TPS yang aktif dari jumlah kurang lebihnya 143 TPS yang ada.
2. Sarana prasarana yang dimiliki DLHK Kota Bandung dengan kondisi yang kurang optimal dalam membantu pengoprasian pengelolaan sampah di kota bandung.
3. Masih Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang sampah untuk dapat dimanfaatkan kembali dalam upaya mengurangi beban timbulan sampah kepada TPS saat ini.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang di uraikan sebelumnya Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah “Strategi Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Di kota Bandung”

D. Tujuan Penelitian

Bertujuan untuk menganalisa Strategi pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan (DLHK) Kota Bandung Pemerintah Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi bahan pengetahuan serta referensi guna memperluas wawasan, dan memberikan kontribusi bagi pemerintahan terkait khususnya dalam strategi dalam memecahkan persoalan. Dan menjadi bahan bagi penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Untuk Peneliti dapat menambah wawasan, dan pengetahuan dalam bidang administrasi publik ,serta sebagai bahan dalam menerapkan pengetahuan yang peniliti pelajari untuk mengimplementasikan di lapangan, dapat dijadikan bahan dalam mengembangkan dan memperluas penelitian lebih lanjut.

Melalui dari penelitian yang dilakukan ini menjadi kontribusi bagi aparatur pemerintahan khususnya yang mengurus urusan pengelolaan sampah. Selain itu, membantu menambah pengetahuan pengurangan masalah yang terjadi akibat sampah di kota bandung.

F. Kerangka Pemikiran

Sampah menjadi salah satu masalah yang cukup penting dalam perkotaan yang dimana diiringi dengan pembangunan yang begitu pesat , dan meningkatnya jumlah penduduk di perkotaan yang mengakibatkan bertambahnya kebutuhan dan kepentingan aktifitas masyarakat. Dari banyaknya aktifitas yang dilakukan oleh penduduk membuat banyaknya sampah yang berkaitan dengan aktivitas para penduduk khususnya di perkotaan, dan sangat di sayangkan kesadaran dari masyarakat itu sendiri tidak sadar dengan yang mereka lakukan dalam meyumbangkan kerusakan lingkungan sekitarnya yaitu dengan membuang sampah hasil dari berbagai aktivitas yang dilakukan masyarakat, dengan meningkatnya laju pembangunan yang begitu pesat tetapi tidak dibarengi dengan peningkatan aktifitas pemeliharaan lingkungan.

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Persoalan sampah juga dapat mempengaruhi keindahan kota dan kenyamanan kota, bahkan bisa berpengaruh kepada kesehatan masyarakat.

Model SOAR atau Analisis SOAR berpendapat bahwa kelemahan dan ancaman dapat memicu perasaan negatif bagi organisasi, sehingga dapat menurunkan motivasi mereka untuk berbuat yang terbaik dalam bekerja .

SOAR dapat membantu organisasi dan juga individu organisasi dalam hal menentukan strategi organisasi dan kapasitas dari setiap individunya agar dapat meningkatkan kinerja serta performa dari organisasi dan individu organisasi menurut Cole & Stavros (2013)



Gambar 1.1

Model Kerangka Pemikiran

